Analisis Dampak Pemekaran Wilayah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Pemekaran Kabupaten Toraja Utara Dari Tana Toraja)

Analysis of The Impact of The Region Expansion on Economic Growth (Case Study: Expansion of North Toraja Regency from Tana Toraja)

Samuel Randy Tapparan, Abdul Wahab

Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Informatika Nasional Makassar

Email: Samuelranditapparan@gmail.com

ABSTRAK

ABSTRAK

Semakin banyaknya daerah yang mengusulkan diri untuk membentuk daerah otonomi baru sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang “Pemerintahan Daerah”, bertujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di masing-masing daerah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak pemekaran wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Toraja Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi, yaitu berupa laporan dari instansi yang terkait. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji independen sampel T –test. Hasil penelitian menunjukkan pemekaran wilayah memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Toraja Utara.

Kata Kunci: Dampak, Pemekaran, Wilayah, Pertumbuhan, Ekonomi.

ABSTRACT

The increasing number of regions proposing themselves to form new autonomous regions since the enactment of Law Number 32 of 2004 concerning "Regional Government", aims to improve economic development and the welfare of the people in each region. The purpose of this study was to analyze the impact of regional expansion on the economic growth of North Toraja Regency. The Teknik of data collection in this study uses the documentary Teknik, which is in the form of reports from relevant agencies. The analysis technique used is by using the independent sample T-test. The results of the study show that regional expansion has an impact on the economic growth of North Toraja Regency.

Keywords: Impact, Expansion, Region, Growth, Economy.

PENDAHULUAN

Sejak berlakunya Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang “Pemerintahan Daerah”, banyak daerah di Indonesia yang mengusulkan diri untuk membentuk daerah otonom baru guna mendapat kewenangan yang lebih besar dalam mengatur dan mengelola daerahnya. Dalam PP No.129/2000 juga disebutkan bahwa pemekaran daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui: (1) peningkatan pelayanan kepada masyarakat, (2) percepatan pertumbuhan kehidupan demokrasi, (3) percepatan pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah, (4) peningkatan keamanan dan ketertiban, serta (5) peningkatan hubungan yang serasi antara Pusat dan Daerah. Otonomi daerah diharapkan mampu mendekatkan fungsi pelayanan birokrasi pemerintahan terhadap rakyat melalui pelayanan publik yang baik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Swianiewicz (dikutip oleh Riani, 2012) mengungkapkan bahwa pemerintahan kecil yang lebih homogen cenderung mudah untuk mengimplementasikan kebijakan yang sesuai dengan preferensi sebagian besar masyarakatnya. Oleh karena itu, pemekaran daerah sering kali dijadikan alasan untuk meningkatkan kinerja pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (M. S. Saggaf & Salam, 2017; S. Saggaf, Salam, Kahar, & Akib, 2014; Salam & Rosdiana, 2016).

Secara umum, pemekaran wilayah merupakan suatu proses pembagian wilayah menjadi lebih dari satu wilayah, dengan tujuan meningkatkan pelayanan dan mempercepat pembangunan. Terdapat beberapa alasan mengapa pemekaran wilayah sekarang menjadi salah satu pendekatan yang cukup diminati dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan peningkatan pelayanan publik dilihat dari berbagai aspek, yaitu: 1) pendekatan pelayanan kepada masyarakat, 2) historis, 3) kultural atau budaya (etnis), 4) ekonomi, 5) anggaran dan 6) keadilan.

Kabupaten Toraja Utara merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja berdasarkan Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2008, dengan Ibukotanya adalah Rantepao. Aspirasi awal pembentukan Kabupaten Toraja Utara diwacanakan oleh Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) yang memperjuangkan terbentuknya Kabupaten Toraja Utara. Adanya pemekaran wilayah Kabupaten Toraja Utara dari Kabupaten Tana Toraja memiliki tujuan untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Toraja Utara agar dapat mandiri dan berdayan saing dengan beberapa daerah-daerah lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya Kabupaten induknya, yaitu Kabupaten Tana Toraja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan daerah hasil pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja di tahun 2008. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan berupa data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Tana Toraja dari tahun 2010-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu berupa laporan dari instansi yang terkait. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif

menggunakan *Uji Independent Sampel T-Test*, yaitu membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda. Sebelum uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui hasil data tersebut didistribusi normal atau homogen dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23.0 tahun 2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Toraja Utara dari tahun 2009-2017 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2014 yang mengalami penurunan dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7,64%, sedangkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja dari tahun 2009-2017 juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2013 dan 2014 yang mengalami penurunan. Bila dilihat dari rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Tana Toraja dari tahun 2009-2017, rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Toraja Utara lebih tinggi bila dibanding Kabupaten Tana Toraja, dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Toraja Utara sebesar 8,09%, sedangkan Kabupaten Tana Toraja hanya berkisar 7,15%, yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Toraja Utara Dan Kabupaten Tana Toraja Tahun 2009-2017

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Toraja Utara (%)	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja (%)
2009	6,24	6,10
2010	7,34	6,31
2011	8,36	7,88
2012	9,45	8,02
2013	9,74	7,57
2014	7,64	6,80
2015	7,76	6,85
2016	8,04	7,32
2017	8,22	7,50
Rata-Rata	8,09	7,15

Sumber: BPS Kabupaten Toraja Utara

Sedangkan untuk melihat uji hipotesis maka, dapat dilihat dengan menggunakan Uji Paired Samples Test. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Estimasi Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pertumbuhan Ekonomi	.93778	.58313	.19438	.48954	1.38601	4.825	8	.001

Sumber: Olahan Data Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan nilai uji independent Sample T – Test, diperoleh hasil estimasi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Toraja Utara dengan Kabupaten Tana Toraja, sehingga dapat dikatakan bahwa pemekaran wilayah Kabupaten Toraja Utara dari Kabupaten Tana Toraja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Toraja Utara. Hal ini disebabkan karena daerah pemekaran masing-masing berupaya untuk mengembangkan daerah masing-masing dan memaksimalkan potensi daerah yang dimiliki. Sehingga mampu berdaya saing dan berdaya guna demi mengembangkan daerahnya masing-masing. Hasil penelitian ini didukung oleh fakta oleh berbagai peneliti yang mengatakan bahwa kinerja ekonomi suatu daerah mengalami peningkatan sesudah pemekaran wilayah (Lalaun & Siahaya, 2016; H. M. Saggaf, 2015; S. Saggaf et al., 2014; Sasana, 2013).

KESIMPULAN

Pemekaran wilayah Kabupaten Toraja Utara dari Kabupaten Tana Toraja memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Toraja Utara. Hal ini disebabkan karena setiap daerah memiliki potensi daerah yang dikembangkan lebih baik lagi dari pada sebelum pemekaran daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Lalaun, A., & Siahaya, A. (2016). Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 73–78.
- Saggaf, H. M. (2015). *Dampak Kebijakan Pengembangan Wilayah Berbasis Potensial Lokal*

Terhadap Pergeseran Struktur Ekonomi Kabupaten Bantaeng. Universitas Negeri Makassar.

Saggaf, M. S., & Salam, R. (2017). *Examining Academic Service using Importance Performance Analysis (IPA)*.

Saggaf, S., Salam, R., Kahar, F., & Akib, H. (2014). Pelayanan Fungsi Administrasi Perkantoran Modern. *Jurnal Ad'ministrare*, 1(1), 20–27.

Salam, R., & Rosdiana. (2016). Penerapan Fungsi Administrasi Perkantoran Modern Berbasis Daya Saing Organisasi dalam Menyongsong MEA 2015. *SEMINAR NASIONAL “Revolusi Mental Dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Menghadapi MEA 2015” Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2016), 186–190. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Sasana, H. (2013). Evaluasi Dampak Pemekaran Daerah terhadap Kinerja Ekonomi dan Kinerja Pelayanan Publik di Kota Serang. *Diponegoro Journal of Economics*, 149–161.